

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SANTRI PUTRI PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN TAHUN
AJARAN 2024/2025

Agung Pratama¹, Ahmad Sayuti², Nur Hidayat³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : celltangerang48@gmail.com

Keywords:

Yanbu'a Method, Quranic
Reading Ability

Kata kunci:

Metode Yanbu'a,
Kemampuan Membaca Al-
Qur'an

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Yanbu'a method in improving the Quranic reading skills of female students at Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung District, South Lampung Regency, in the 2024/2025 academic year. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed interactively, including data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results reveal that the Yanbu'a method is applied systematically and effectively in Quranic reading instruction. This method significantly improves students' articulation of letters, tajweed application, and fluency in reading the Quran. The students reported increased confidence and motivation due to the interactive approach and consistent repetition. However, challenges such as a limited number of instructors proficient in the method and inadequate learning facilities were identified. Overall, the implementation of the Yanbu'a method positively contributes to enhancing the Quranic reading skills of female students at the pesantren. The study recommends further training for teachers and improved supporting facilities to optimize learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu'a diterapkan secara sistematis dan efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini mampu

meningkatkan kemampuan makhraj huruf, tajwid, dan kefasihan membaca Al-Qur'an secara signifikan. Santri merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an berkat pendekatan interaktif dan pengulangan yang konsisten. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan jumlah ustadzah yang menguasai metode ini serta sarana pembelajaran yang kurang memadai. Secara keseluruhan, implementasi metode Yanbu'a memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren tersebut. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan pengajar dan fasilitas pendukung agar hasil pembelajaran lebih optimal.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki kedudukan sentral dalam kehidupan seorang Muslim (Ahmad, 1996). Ia bukan hanya menjadi sumber hukum, pedoman hidup, dan inspirasi spiritual, tetapi juga menjadi tolok ukur keimanan seseorang dalam praktik kesehariannya. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah kewajiban dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Kegiatan membaca Al-Qur'an tidak sekadar melafalkan huruf-huruf Arab, tetapi juga mencakup aspek makhraj, tajwid, dan penghayatan terhadap ayat-ayat yang dibaca (Tanjung & Ariza, 2025). Sayangnya, masih banyak umat Islam, terutama generasi muda, yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara fasih, sesuai kaidah ilmu tajwid, dan dengan pemahaman dasar yang benar .

Dalam konteks pendidikan keagamaan di Indonesia, khususnya di pondok pesantren, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam proses pembinaan spiritual santri (Bariah et al., 2025). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam menanamkan kecintaan dan penguasaan terhadap Al-Qur'an kepada para santrinya (Sahrudin et al., 2023). Salah satu indikator keberhasilan sebuah pesantren dalam mendidik santri adalah sejauh mana santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Untuk mencapai tujuan tersebut, pesantren menerapkan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah dikembangkan secara sistematis oleh para ulama dan praktisi pendidikan Islam. Salah satu metode yang saat ini mulai banyak diterapkan dan dianggap efektif adalah metode Yanbu'a.

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun secara ilmiah, sistematis, dan terstruktur oleh KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani dan KH. Muhammad Nashiruddin dari Kudus, Jawa Tengah.

Metode ini dikembangkan berdasarkan pengalaman panjang dalam pembelajaran Al-Qur'an dan disusun untuk menjawab berbagai persoalan klasik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti kurangnya kemampuan siswa dalam makhraj huruf, penguasaan tajwid, dan kefasihan membaca. Salah satu metode membaca Al-Qur'an adalah metode Yanbu'a yang merupakan salah satu metode yang digunakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Menurut penelitian, saat ini masih terdapat tiga jilid kelas Yanbu'a di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, yaitu jilid 1, jilid 2 dan jilid 3 (Ni'mah et al., 2021). Keunggulan metode Yanbu'a antara lain adalah sistematika pembelajaran yang terstruktur dari tahap pengenalan huruf hingga pelafalan ayat-ayat secara tartil, penggunaan pendekatan talaqqi dan musyafahah (tatap muka langsung), serta penekanan pada penguasaan makhraj dan tajwid yang benar sejak dini (Priyono, 2021).

Dalam praktiknya, metode Yanbu'a mengintegrasikan pendekatan visual, auditif, dan kinestetik dalam satu proses pembelajaran yang menyenangkan dan aplikatif. Hal ini menjadi nilai tambah karena mampu menyesuaikan dengan gaya belajar santri yang berbeda-beda. Selain itu, metode ini juga memiliki sistem pelatihan guru (mursyid) yang ketat sehingga menjamin kualitas pengajaran yang diberikan kepada santri. Keberhasilan metode ini telah dibuktikan di berbagai pesantren besar di Indonesia, termasuk di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan kini mulai diadopsi oleh pesantren-pesantren di luar wilayah tersebut, termasuk di Provinsi Lampung.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, yang berada di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya bagi santri putri. Pondok pesantren ini menyadari bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik adalah kunci utama dalam membentuk karakter religius santri. Oleh karena itu, pihak pesantren berinisiatif mengimplementasikan metode Yanbu'a sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, sekaligus memperkuat budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan pondok. Tentunya di dalam Pondok Pesantren terdapat banyak santri. Santri merupakan bagian dari faktor utama pendidikan Islam yang sangat berperan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat yang ada pada saat ini. Santri sendiri secara umum memiliki arti orang yang mempelajari ilmu agama Islam di pesantren dengan kurun waktu tertentu (Istiqomah et al., 2025).

Namun, dalam proses implementasi metode Yanbu'a, tentu saja ditemukan berbagai tantangan dan dinamika yang mempengaruhi keberhasilannya. Beberapa tantangan yang sering muncul antara lain adalah latar belakang kemampuan santri yang berbeda-beda, keterbatasan jumlah ustadzah yang telah tersertifikasi dalam metode Yanbu'a, ketersediaan sarana belajar yang memadai, serta resistensi terhadap metode baru dari sebagian santri maupun pengajar yang telah terbiasa dengan metode konvensional seperti Iqra atau Qiraati. Selain itu, motivasi belajar santri juga menjadi faktor penentu yang tak kalah penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian ilmiah untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri di pesantren ini.

Penelitian ini menjadi sangat relevan mengingat perlunya pembuktian empiris terhadap efektivitas metode Yanbu'a dalam konteks lokal pesantren di Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai proses, kendala, dan capaian dari implementasi metode tersebut, serta memberikan masukan konstruktif bagi pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an di masa depan. Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, efisien, dan aplikatif.

Penelitian ini juga menjadi penting untuk memberikan pemetaan tentang tahapan implementasi metode Yanbu'a, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan dapat diketahui bagaimana metode ini diimplementasikan secara sistematis, apakah sudah sesuai dengan panduan resmi dari lembaga pengembang metode Yanbu'a, dan bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasinya di tingkat internal pesantren. Pemetaan ini akan sangat membantu pihak pengelola dalam melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di pesantren.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena pendekatan ini dianggap paling tepat untuk menggali informasi mendalam mengenai proses implementasi metode Yanbu'a. Sumber data utama berasal dari ustadzah pengampu program Yanbu'a, santri putri sebagai subjek pembelajaran, serta pengurus pondok sebagai pihak pengambil kebijakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber

dan teknik, agar diperoleh data yang akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terwujud pemahaman yang menyeluruh tentang peran metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri. Temuan-temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bersama bagi seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk lembaga pendidikan Islam lainnya yang berencana menerapkan metode serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang pelatihan atau workshop guru Al-Qur'an, khususnya dalam bidang metode Yanbu'a, sehingga peningkatan kapasitas guru dapat berjalan seiring dengan peningkatan kemampuan santri.

Dengan demikian, latar belakang masalah ini menegaskan bahwa kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan santri putri merupakan urgensi yang tidak dapat ditunda. Implementasi metode Yanbu'a menjadi salah satu solusi strategis yang perlu dikaji secara mendalam guna memastikan efektivitasnya. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi dalam ranah akademik, tetapi juga secara praktis akan membantu Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an secara berkelanjutan dan berdaya guna bagi kehidupan umat.

KERANGKA TEORITIK

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim sebagai bentuk penghormatan terhadap kitab suci dan sebagai sarana ibadah yang utama (Aulia, 2020). Membaca Al-Qur'an dengan baik tidak hanya menyangkut kemampuan melafalkan huruf-huruf Arab, tetapi juga berkaitan erat dengan pemahaman terhadap tajwid, makhraj huruf, dan kefasihan (fasahah) dalam melantunkan ayat-ayat suci. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran membaca Al-Qur'an termasuk dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat esensial dan menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembentukan karakter keislaman peserta didik, khususnya santri di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus benar-benar mampu mengantarkan peserta didik menuju kemampuan baca yang baik, benar, dan sesuai dengan kaidah.

Salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berkembang dan banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah metode Yanbu'a. Metode ini dikembangkan oleh para ulama ahli Qira'at dari Kudus, Jawa Tengah, yang memiliki perhatian besar terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Metode Yanbu'a merupakan pengembangan dari metode Qiraati dan dirancang dengan pendekatan talaqqi dan musyafahah, yaitu metode yang menekankan pentingnya bimbingan langsung dari guru (mursyid) kepada murid secara lisan dan visual. Ciri utama metode ini adalah tahapan pembelajaran yang sistematis, mulai dari pengenalan huruf, pelafalan harakat, rangkaian kata, hingga pelafalan ayat lengkap secara tartil. Selain itu, metode Yanbu'a juga dilengkapi dengan buku panduan bertingkat dan sistem evaluasi yang terstruktur.

Secara teoritis, implementasi metode Yanbu'a dapat dijelaskan melalui teori behaviorisme yang menekankan pada pembentukan perilaku melalui latihan berulang (drill), penguatan (reinforcement), dan pemberian umpan balik secara langsung. Dalam praktiknya, santri yang belajar dengan metode ini diarahkan untuk mengulang-ulang bacaan hingga mencapai kefasihan, dengan bimbingan aktif dari guru. Teori ini diperkuat dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model (dalam hal ini guru atau teman yang lebih mahir). Metode Yanbu'a memberikan ruang bagi santri untuk meniru secara langsung pelafalan guru, sehingga membentuk kebiasaan membaca yang baik.

Selain itu, dalam pendekatan konstruktivistik, pembelajaran Yanbu'a juga mengandung unsur interaktif di mana santri secara aktif membangun pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar. Metode ini juga mengadopsi prinsip belajar yang menyenangkan (joyful learning), karena disampaikan dengan pendekatan yang ringan, namun tetap serius dan disiplin. Dengan demikian, metode Yanbu'a tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kedisiplinan, kesabaran, dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an (Maulana et al., 2024).

Berdasarkan kerangka teoretik ini, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri terletak pada kesesuaian metode tersebut dengan prinsip-prinsip pedagogis dan psikologis dalam pembelajaran. Kesesuaian ini menjadi landasan untuk menilai sejauh mana metode ini dapat diimplementasikan secara optimal dalam

lingkungan pesantren, termasuk dalam konteks Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Suryanto & Sunaryo, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini meliputi ustadzah pengajar Yanbu'a, santri putri, dan pengelola pondok pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Djaelani, 2013). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari para informan terkait proses, kendala, serta hasil dari penerapan metode tersebut. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti jadwal mengaji, buku panduan Yanbu'a, dan hasil evaluasi santri. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode (Octaviani & Sutriani, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin. Data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Pertama, dari hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a berjalan secara sistematis sesuai tahapan yang telah ditentukan. Ustadzah pengajar memberikan bimbingan secara langsung

(talaqqi) dengan pendekatan musyafahah, sehingga santri mendapatkan arahan secara jelas tentang cara melafalkan huruf dan menerapkan tajwid dengan benar. Setiap santri mendapatkan perhatian individual untuk memperbaiki kesalahan pelafalan, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan personal.

Kedua, hasil wawancara dengan ustadzah pengampu menunjukkan bahwa metode Yanbu'a memiliki keunggulan dalam membantu santri memahami makhraj huruf dan kaidah tajwid sejak awal. Ustadzah menyampaikan bahwa penggunaan buku panduan bertingkat memudahkan dalam mengukur kemajuan santri secara bertahap, sehingga mereka tidak terbebani dengan materi yang terlalu sulit. Santri merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

Ketiga, wawancara dengan santri putri mengungkapkan bahwa metode Yanbu'a memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pendekatan interaktif dan pengulangan yang konsisten membuat mereka merasa lebih cepat menguasai teknik membaca Al-Qur'an. Namun, beberapa santri mengaku awalnya mengalami kesulitan mengikuti ritme pembelajaran, terutama bagi mereka yang baru mengenal huruf Arab.

Keempat, dari dokumentasi yang dikumpulkan, terlihat adanya peningkatan nilai evaluasi membaca Al-Qur'an santri dari awal pembelajaran hingga akhir semester. Nilai rata-rata meningkat signifikan, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca secara keseluruhan. Selain itu, kehadiran ustadzah yang sudah tersertifikasi metode Yanbu'a juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan pelaksanaan metode ini.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama implementasi. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah ustadzah yang mahir menggunakan metode Yanbu'a, sehingga kapasitas pembimbing belum optimal untuk menjangkau seluruh santri secara intensif. Selain itu, sarana pendukung seperti ruang kelas dan alat bantu audio masih kurang memadai, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu'a dapat diimplementasikan dengan baik di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dan berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri. Pembelajaran yang sistematis, interaktif, dan berfokus pada penguasaan makhraj dan tajwid merupakan kunci keberhasilan metode ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya bimbingan langsung (talaqqi) dan interaksi guru-murid (musyafahah) dalam pembentukan kemampuan membaca yang fasih dan benar. Penggunaan metode Yanbu'a sebagai metode yang sistematis dan bertahap mampu memberikan pondasi yang kuat dalam penguasaan makhraj huruf dan tajwid.

Keunggulan metode Yanbu'a yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada tahapan yang terstruktur dan berulang akan memudahkan peserta didik dalam menguasai materi. Pendekatan yang menyenangkan dan tidak membebani santri juga sangat penting agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Hasil wawancara santri yang merasa lebih percaya diri dan tidak bosan menunjukkan bahwa metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Meskipun demikian, kendala yang muncul seperti keterbatasan jumlah ustadzah yang kompeten dan sarana pendukung yang kurang memadai menjadi tantangan nyata dalam pelaksanaan metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia dan fasilitas menjadi aspek penting yang harus diperhatikan untuk mendukung keberhasilan implementasi metode Yanbu'a. Pelatihan berkelanjutan bagi ustadzah dan peningkatan sarana pembelajaran dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala ini.

Selain itu, perbedaan kemampuan awal santri juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Santri yang baru mengenal huruf Arab membutuhkan waktu adaptasi lebih lama dibandingkan dengan yang sudah memiliki dasar. Hal ini menuntut fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing santri. Metode Yanbu'a yang berorientasi pada pengulangan dan bimbingan individual sebenarnya sudah memberikan ruang untuk hal ini, namun masih diperlukan perhatian khusus dari pengajar agar tidak ada santri yang tertinggal.

Peningkatan nilai evaluasi membaca Al-Qur'an yang signifikan menjadi bukti empiris keberhasilan metode Yanbu'a. Hal ini tidak hanya menunjukkan

peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga mengindikasikan adanya penguatan motivasi dan kepercayaan diri santri dalam belajar Al-Qur'an. Motivasi belajar memang merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam teori psikologi pendidikan. Lingkungan pembelajaran yang suportif dan metode yang menarik dapat meningkatkan motivasi internal peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa integrasi metode modern seperti Yanbu'a dengan budaya pesantren tradisional sangat memungkinkan dan bahkan dapat saling melengkapi. Pesantren Hidayatul Mubtadiin yang berorientasi pada penguatan karakter dan spiritualitas santri dapat memanfaatkan metode Yanbu'a sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut melalui penguatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Pendekatan yang mengedepankan bimbingan langsung dan interaksi personal sangat cocok diterapkan di lingkungan pesantren yang mengutamakan kedekatan antara guru dan murid.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini mendukung bahwa metode Yanbu'a merupakan inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk digunakan di pesantren, khususnya dalam konteks santri putri yang memiliki kebutuhan pembelajaran khusus. Namun, untuk mengoptimalkan hasilnya, perlu dilakukan pembinaan dan peningkatan kapasitas bagi pengajar, penyediaan sarana yang memadai, serta penyesuaian metode dengan kebutuhan dan karakteristik santri. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan secara maksimal dan tujuan pembentukan generasi qur'ani dapat terwujud.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'a secara signifikan berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Melalui pendekatan pembelajaran yang sistematis dan bertahap, metode Yanbu'a mampu memberikan bimbingan yang tepat dalam penguasaan makhraj huruf dan tajwid sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, benar, dan lancar. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang secara langsung memotivasi santri untuk terus berlatih dan memperbaiki bacaan mereka. Keunggulan metode ini terlihat

dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an, yang menandakan efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Selain itu, metode Yanbu'a juga memberikan kemudahan bagi pengajar dalam memantau perkembangan setiap santri melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur dan buku panduan bertingkat, sehingga proses evaluasi menjadi lebih sistematis dan terukur. Keberadaan guru yang kompeten dan berpengalaman dalam metode ini menjadi faktor kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena bimbingan langsung dan koreksi yang tepat sangat dibutuhkan agar santri tidak salah dalam melafalkan huruf dan menerapkan tajwid. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang menghambat implementasi metode Yanbu'a, seperti keterbatasan jumlah ustadzah yang mahir dalam metode tersebut dan kurang memadainya sarana pendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pihak pondok pesantren untuk melakukan pelatihan lanjutan bagi pengajar dan meningkatkan fasilitas pendukung agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Perbedaan kemampuan awal santri juga menjadi perhatian penting, karena beberapa santri yang masih pemula memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran ini. Oleh sebab itu, pengajar perlu memberikan pendekatan yang fleksibel dan personal agar semua santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa merasa tertinggal. Motivasi belajar yang tinggi dari santri juga merupakan faktor pendukung utama yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran, dan metode Yanbu'a terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga meningkatkan semangat belajar santri.

Penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan interaksi langsung antara guru dan murid, serta pengulangan secara konsisten, merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk keterampilan membaca yang fasih dan benar. Integrasi metode Yanbu'a ke dalam kurikulum pesantren tradisional menunjukkan sinergi positif yang mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an secara optimal. Oleh karena itu, metode ini sangat layak dijadikan pilihan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, khususnya di lingkungan pesantren yang mengedepankan kualitas pendidikan agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi metode Yanbu'a memiliki dampak positif yang nyata terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Untuk mengoptimalkan hasilnya, disarankan agar pondok pesantren memperhatikan pengembangan kompetensi ustadzah, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta penerapan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan upaya tersebut, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat terus meningkat sehingga dapat menghasilkan generasi yang fasih, benar, dan mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup

REFERENSI

- Ahmad, A. K. (1996). Dimensi Pengenalan Siswa SLTP Terhadap Alquran. *Al-Qalam*, 8(2), 80–85.
- Aulia, F. (2020). *hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-qur'an kelas v di min 1 bandar lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Bariah, O., Ramdhani, K., Hermawan, I., Muzaki, I. A., Waluyo, K. E., & Mustofa, T. (2025). Pembinaan Baca Tulis Alqur'an Bagi Narapidana Melalui Metode Al-Jabari Di Pondok Pesantren Nurul Iman Lapas II A Klari Karawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 1941–1952.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82–92.
- Istiqomah, A., Rohmiyati, U., Istiqomah, D., & Pujiyanti, E. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Elektronik terhadap Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2025/2026: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1424–1428.
- Maulana, G. A., As' ari, H., & Arifin, Z. (2024). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada TPQ Darussalamah 9 Lampung Timur. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 274–286.
- Ni'mah, R., Mujiyatun, M., & Muslihatuzzahro, F. (2021). Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 27–38.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.
- Priyono, T. (2021). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Secara Online Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Islam Nurussunnah*

- Semarang). Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).
- Sahrudin, S., Yaumi, M., Malli, R., & Sumiati, S. (2023). Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam membangun moderasi beragama pada pondok pesantren ahlush suffah kabupaten bantaeng. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(2), 128-144.
- Suryanto, E., & Sunaryo, U. (2023). PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH (MA) LUQMANUL HAKIM BATUMARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *UNISAN JURNAL*, 2(1), 911-919.
- Tanjung, A. F., & Ariza, F. N. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Tajwid: Strategi Interaktif dan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Abdurrauf Science and Society*, 2(1), 14-20.